

Efektivitas Bimbingan Karir Dalam Mendukung Program Vokasi di Provinsi Riau

Syartiwidya^{1*}, Candra Sari Mutiara¹, T. Marlina Cahyani¹

¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan

Email: widyaiptgma2015@gmail.com

Received: 22/05/2024; Revised :11/06/2024; .Accepted: 11/06/2024; Published: 30/06/2024

ABSTRACT

This research aims to (1) determine the implementation of a career guidance program for students regarding the competencies needed to enter the world of work; (2) analyze the contribution of career guidance programs for vocational school students in order to develop themselves into appropriate career achievements. This research is a type of ex-post facto, where the researcher deals with variables that have already occurred and does not need to provide treatment for the variables studied. The method used in this research is quantitative, namely a cross-sectional design, while the qualitative method uses in deep interview and observation approach. The research results show that career guidance has a correlation or contribution to students' interest and readiness to enter the work of world. Students who have interest and work readiness and feel the benefits of career guidance are dominated by women. The research recommendations are: (1) Curriculum alignment is needed as well as the presence of educators; project-based learning; and educators or instructors from the industrial, and business worlds (DUDI); (2) It is necessary to increase teacher internship time as well as internship/field work practice for students at DUDI; and (3) Career guidance needs to be further optimized by developing a career guidance modules that are appropriate to current developments and DUDI needs.

Keywords: career guidance, vocation program, DUDI, vocation school, learning module

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penerapan program bimbingan karir pada peserta didik sehubungan dengan kompetensi dalam memasuki dunia kerja.; (2) menganalisis kontribusi program bimbingan karir di SMK guna pengembangan diri peserta didik dalam pencapaian karir secara tepat. Penelitian ini adalah penelitian ex post facto karena berhadapan dengan faktor-faktor yang sudah terjadi dan tidak perlu membahas variabel yang diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu Desain Cross Sectional, sedangkan metode kualitatif menggunakan teknik wawancara dan pengamatan menyeluruh. Hasil penelitian menerangkan bahwa Bimbingan Karir mempunyai korelasi atau kontribusi terhadap minat dan kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja. Peserta didik yang memiliki minat dan kesiapan kerja serta merasakan manfaat Bimbingan Karir didominasi perempuan. Rekomendasi penelitian yaitu: (1) Diperlukan kesesuaian kurikulum, dan kehadiran pendidik atau instruktur dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI); (2) Perlu ditambah waktu magang guru serta pemagangan/praktek kerja lapangan bagi siswa di DUDI; (3) Perlu lebih dioptimalkan Bimbingan Karir dengan pengembangan modul Bimbingan Karir yang sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan DUDI.

Kata Kunci: bimbingan karir, program vokasi, DUDI, sekolah vokasi, modul pembelajaran

PENDAHULUAN

Pemerintah menyelenggarakan program vokasi melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan ketersediaan sumber daya manusia terampil dan kompeten pada level menengah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dapat meningkat. Lulusan SMK menjadi prioritas pemerintah untuk diterima di dunia kerja karena lulusan SMK telah dibekali dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Sistem pelayanan pendidikan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sistem ini tidak hanya bertumpu pada layanan pembelajaran mata pelajaran atau bidang studi saja, namun juga pada layanan khusus seperti bimbingan dan konseling yang lebih bersifat psikoedukatif terutama dalam memasuki dunia kerja. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, hal ini dapat dipengaruhi oleh bakat, minat, kepribadian, latar belakang keluarga dan pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus memberikan bimbingan dan konseling kepada siswanya.

Sesuai amanat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengatur penyelenggaraan bimbingan konseling dan bimbingan karir di satuan pendidikan sesuai dengan implementasi pelaksanaan kurikulum 2013. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung siswa

meningkatkan potensi dan kemandirian secara utuh dalam berbagai aspek.

Hartono (2018) menyebutkan bahwa bimbingan karir adalah upaya memberi bimbingan agar mampu memahami diri dan karir serta mandiri dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya. Jackson & Tomlinson (2020) juga menyatakan bahwa bantuan itu berupa perencanaan karir, pengambilan keputusan, dan penyesuaian pekerjaan. Kehidupan di masa depan sangat dipengaruhi oleh perkembangan karier seseorang yang membutuhkan perencanaan karier yang tepat.

Sebagaimana Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 03 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Pembentukan Pusat Pengembangan Karir Siswa/Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2020 dinyatakan bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dibentuk Pusat Pengembangan Karir Siswa/Bursa Kerja Khusus. Lembaga BKK ini dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan, universitas, politeknik dan sebagai Institusi yang bekerja sama dengan instansi pemerintah untuk mengadakan program yang menawarkan layanan kepada peserta didik dan lulusan seperti penelitian pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, konseling karir, serta distribusi dan penempatan kerja.

Siswa perlu menguasai berbagai keterampilan atau keahlian yang berhubungan dengan mata pelajaran maupun yang terkait dengan pengembangan diri. Melalui Pendidikan vokasi diharapkan menghasilkan peserta didik yang berkompeten dengan berbasis industri untuk memenuhi tuntutan dunia industri pada revolusi industri 4.0 yaitu lulusan

sekolah kejuruan yang memiliki sifat kemandirian, disiplin, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab, serta berbasis industri (Maryanti & Apriana, 2019).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul pada saat siswa di sekolah kejuruan akan memasuki dunia kerja antara lain sulit menentukan karir yang ingin dicapai, tidak percaya diri serta khawatir tidak diterima kerja yang disebut dengan gejala efikasi diri rendah. Efikasi diri rendah pada siswa tersebut juga disebabkan karena informasi dan dukungan untuk memilih dan menetapkan keputusan karir yang kurang. Selain itu dukungan keluarga berperan dalam *self efficacy* dengan kemantapan pengambilan keputusan karir (Umam, 2021; Muslikha et al, 2022).

Sektor pendidikan mengalami kondisi yang dinamis guna penyelarasan dengan banyaknya pergeseran yang diakibatkan oleh pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan zaman yang dinamis. Untuk beradaptasi dengan kondisi yang semakin kompetitif, pelaku Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) saat ini perlu memiliki kompetensi *soft skill* dan *hard skill*. Fungsi penting pendidikan kejuruan adalah menciptakan lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Dalam rangka mendukung hal tersebut Pemerintah Provinsi Riau menyusun Peraturan Gubernur Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penguatan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Melalui Kemitraan dengan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja. Peraturan Gubernur ini bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan industri, dunia

usaha dan dunia kerja melalui Langkah-langkah penyelarasan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, pendidik dari DUDI, magang guru di DUDI, magang siswa di DUDI, pelatihan SDM, sertifikasi, penyerapan lulusan, beasiswa dan bantuan sarana prasarana lainnya.

Sejumlah industri skala besar terdapat di Provinsi Riau yang memiliki dampak bagi perekonomian Provinsi Riau. Oleh karena itu, bisa menjadi sarana bagi Pemerintah Provinsi Riau untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan vokasi melalui kerja sama dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian, dan Teknologi untuk melakukan modernisasi pendidikan vokasi guna menutup kesenjangan pengetahuan dengan tuntutan dunia kerja. Provinsi Riau ditetapkan menjadi salah satu provinsi yang menjalankan Program Menara Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penelitian dan Teknologi yang diampu oleh Politeknik Negeri Bengkalis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan Program Bimbingan Karir Siswa SMK di Kota Pekanbaru, dan 2) Bagaimana strategi mengembangkan minat dan pemahaman Siswa SMK mengenai Program Pelatihan Vokasi dalam memasuki dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Sukardi (2003) adalah berkaitan dengan variabel yang sudah terjadi dan tidak memerlukan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Variabel independen dan dependen

diidentifikasi secara jelas, dilanjutkan dengan analisis korelasi untuk melihat apakah variabel independen mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menggunakan *Desain Cross sectional*, sedangkan data kualitatif menggunakan pendekatan *Deep interview* dan observasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan kesiapan siswa terhadap dunia kerja, sedangkan variabel bebas adalah bimbingan karir, program pelatihan vokasi dan potensi DUDI. Responden dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas XII SMK Negeri 3, SMK Negeri 7, SMK Pertanian dan SMK Muhammadiyah I pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner dan dari observasi langsung serta data *in-depth interview* dari sekolah dan Dinas Pendidikan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang disebar dengan menggunakan *googleform*. Data minat dan pemahaman siswa terhadap vokasi memasuki dunia kerja diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk menunjukkan bimbingan karir, pelatihan vokasi dan potensi DUDI terhadap minat dan kesiapan siswa SMK yaitu kuesioner dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Faktor-faktor penelitian yang dijelaskan dalam beberapa item menjadi dasar pertanyaan kuesioner. Responden hanya perlu mencentang (\checkmark) pilihan yang paling sesuai dengan keadaannya. Kuesioner menggunakan skala likert. Dalam statistika, skala Likert merupakan teknik skala bipolar yang digunakan untuk mengukur data

kuantitatif sebagai data respon positif atau respon negatif. Kuesioner skala likert mempunyai empat pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (TS).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian dengan menggunakan ambang signifikansi 5%, r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk mengevaluasi validitas suatu item pernyataan. Jika r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dianggap sah; jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid. Uji statistik Cronbach alpha (α) dapat digunakan dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS for Windows Versi 26 untuk menyelesaikan prosedur ini. Jika Cronbach alpha lebih dari 0,70 maka suatu konstruk dianggap reliabel..

Metode pengolahan data melalui beberapa tahap meliputi, pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*). Analisis data digunakan yaitu Statistika Nonparametrik yaitu dikategorikan Statistika Inferensial, untuk menafsirkan populasi berdasarkan sampel Uji Signifikansi dan Korelasi. Instrumen yang digunakan adalah SPSS Ver.28. Analisis regresi dengan tingkat signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95% digunakan untuk melakukan analisis multivariat sehingga diperoleh bagaimana bimbingan karir berpengaruh terhadap minat dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel

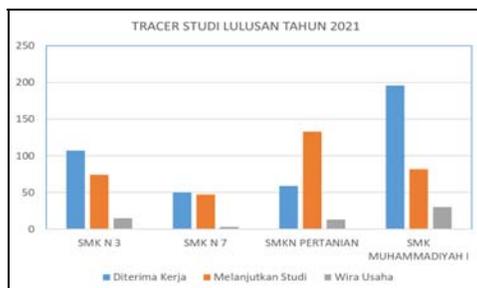
berikut. Responden laki-laki mencakup 53,1% sampel, dibandingkan dengan 46,9% responden perempuan. Sementara itu, karakteristik responden berdasarkan asal sekolah yaitu SMKN Pertanian (41,3 %), SMK Muhammadiyah I sebanyak 32%, SMKN 3 sebanyak 20,3% sedangkan SMKN 7 memberikan respon paling sedikit yaitu 6,5%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
- Perempuan	217	46.9
- Laki-laki	246	53.1
Asal Sekolah		
- SMKN 3	94	20.3
- SMKN 7	30	6.5
- SMKN Pertanian	191	41.3
- SMK Muhammadiyah 1	148	32.0



Gambar 1. Grafik *Tracer Study* Lulusan Tahun 2020



Gambar 2. Grafik *Tracer Study* Lulusan Tahun 2021

Gambar 1 dan 2 menunjukkan *Tracer study* lulusan yang diterima kerja, melanjutkan studi atau wira usaha. SMK 3 merupakan SMK yang paling banyak menghasilkan tenaga kerja disusul oleh SMK Muhammadiyah I pada tahun 2020, sedangkan Tahun 2021 SMK Muhammadiyah I menjadi SMK yang paling banyak menghasilkan tenaga kerja, dibandingkan SMK 3, SMK 7 dan SMK Pertanian. Hal ini dikarenakan jurusan pada SMK 3 dan SMK Muhammadiyah I banyak yang dibutuhkan atau memenuhi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), seperti di SMK 3 dengan jurusan, perhotelan, kuliner/tata boga, Jurusan Spa dan *Beauty Therapy*, dan desain fashion, begitu juga di SMK Muhammadiyah I dengan jurusan teknik mekanik industri, teknik permesinan, teknik konstruksi dan proterti, Teknik Alat berat, teknik dan bisnis sepeda motor honda astra. Siswa-siswi dengan jurusan tertentu lebih memiliki kesiapan sikap, kematangan karir dan kompetensi untuk melakukan pilihan karir yang tepat. Kematangan karir semestinya telah dimiliki siswa SMK/SMA yang seharusnya melakukan pilihan karir, yakni melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja (Maesaroh & Saraswati, 2020)

Siswa yang melanjutkan studi banyak pada SMK Pertanian dan SMK 3 pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan pada tahun 2021 SMK pertanian yang paling banyak. Siswa yang berwirausaha hanya sedikit untuk tahun 2020 maupun tahun 2021. Kurangnya minat siswa untuk melakukan wirausaha bisa disebabkan kerna kurang optimalnya pembelajaran dengan metode *teaching factory*. Menurut penelitian Rosyidah & Suhartini (2021), bahwa pembelajaran *teaching factory* dengan menggunakan

model dinyatakan efektif dalam meningkatkan karakter wirausaha siswa SMK.

Model pembelajaran TEFA (*Teaching factory*) adalah model pembelajaran yang memiliki konsep ke arah industri serta orientasi pada produksi dan bisnis dihubungkan dengan pembelajaran dikelas. *Teaching factory* terdiri dari beberapa fase yaitu Fase pertama adalah sinkronisasi kurikulum, fase kedua, sinkronisasi sarana dan prasarana pembelajaran, fase ketiga rencana produksi, fase keempat melaksanakan produksi dan fase kelima evaluasi produk (Suhartini, et al. 2020). Menurut Aqsha (2020), dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti *teaching factory*, *teacher preneur learning model*, pembelajaran berbasis produk, dan pendidikan karakter wirausaha sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa dalam membuat produk yang dapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan masih kurang lebih sama. Siswa memahami pentingnya pekerjaan dan meyakini setelah lulus mampu bekerja ataupun berwiraswasta dengan keterampilan yang dipelajari selama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, namun masih banyak yang kurang percaya diri. Disinilah peran bimbingan karir diperlukan, untuk meyakinkan siswa-siswi akan karir kedepan. Bimbingan Karir dari guru membantu siswa dalam melihat peluang dunia kerja dan membantu untuk pengambilan keputusan terkait karir di masa depan setelah lulus SMK. Hal ini selaras

dengan Indrasari et al. (2022) bahwa pelayanan bimbingan dan Konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka membantu siswa merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai karir kedepan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan para siswi mendominasi dalam minat dan kesiapan kerja, dimana mereka lebih terbuka dan lebih memiliki keinginan untuk konsultasi dalam Bimbingan Karir guna merencanakan dunia kerja di masa mendatang. Menurut Wulandari & Ernawati (2022), siswi lebih memiliki sermangat yang tinggi dalam mengejar cita-cita dan lebih matang dalam merencanakan karir berkat motivasi dan peran dari guru bimbingan konseling.

Bimbingan karir membutuhkan perencanaan program yang dapat meningkatkan eksplorasi karir siswa. Eksplorasi karir yang didapat melalui informasi dari konseling yang direncanakan dengan baik akan memberikan masukan bagi siswa untuk memahami dan memikirkan dunia kerja yang akan dimasuki (Fikriyani & Herdi, 2021). Menurut Abadi (2020), dalam proses pengembangan karir dibutuhkan informasi yang membahas dunia kerja, pendidikan, pekerjaan dan informasi psikososial yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri. Selain itu dalam dunia kerja dibutuhkan *soft skill*, Menurut Apriyani et al. (2020) *soft skills* siswa sangat dibutuhkan untuk dapat terjun di dunia usaha dan dunia industri, karena aspek-aspek *soft skills* dapat membantu siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dimasa sekarang yang semakin pesat sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan dunia industri.

Bimbingan karir lebih bagus lagi sudah dilaksanakan sejak SMP. Sejalan dengan penelitian Rahmi & Asnah (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan lanjutan melalui bimbingan karir siswa SMP kelas IX dibutuhkan untuk membantu siswa menentukan pendidikan lanjutan sesuai potensi diri. Menurut Masfiah et al (2020), bimbingan karir bagi siswa-siswi SMP kelas IX dibutuhkan untuk bantuan dalam memilih sekolah menengah yang sesuai dengan keterampilan dan minat siswa. Selain itu untuk memberikan siswa pengetahuan yang luas tentang sekolah menengah yang akan mereka pilih dan membantu menentukan sekolah yang tepat.

Bimbingan karir diberikan melalui media pembelajaran berupa modul, yaitu media yang memuat berbagai penjelasan yang lengkap mulai dari hal umum sampai dengan uraian isi pembelajaran yang disertai dengan tes dan kunci jawaban. Modul bimbingan karir diharapkan dapat menciptakan siswa lulusan yang memiliki perencanaan karir yang mandiri. Sejalan dengan penelitian Alfriansyah (2018) bahwa perencanaan karier siswa dapat ditingkatkan melalui modul bimbingan karier yang baik.

Minat dan Kesiapan Kerja siswa ini juga didukung dengan adanya magang kerja siswa ke instansi/perusahaan selama 3-6 bulan. Siswa diberi kesempatan untuk mengenal secara langsung aktivitas bekerja dan mengaplikasikan ilmu-ilmu kejuruan yang diperoleh di sekolah. Program magang kerja (PKL/Praktek Kerja Lapang) melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dan keilmuannya sehingga memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Sinkron dengan hasil penelitian Fajriah & Sudarma (2017) bahwa kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja diperoleh sebagai pengaruh positif dari praktek kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan konseling karir.

Tabel 3. Tabel Minat dan Kesiapan Kerja Siswa Lulusan Berdasarkan Jenis Kelamin

Minat dan Kesiapan Kerja Siswa Lulusan	Jenis Kelamin		Signifikan
	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)	
Peranan pekerjaan sangat penting	57,7	42,3	0,024
Menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan baru	41,0	59,0	0,001
Konsentrasi pada satu jenis pekerjaan	42,2	57,8	0,003
Menerima saran dan masukan jika melakukan kesalahan	49,0	51,0	0,007
Yakin memiliki kemampuan untuk berwirausaha	51,9	48,1	0,016

Magang kerja siswa yang bertujuan untuk melaksanakan program pemerintah link and match dengan DUDI diharapkan menghasilkan lulusan SMK yang kompeten sesuai kebutuhan DUDI. Sejalan dengan hasil penelitian Ashari *et al.* 2020, yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa yang telah melaksanakan magang kerja lebih memiliki kesiapan kerja untuk

memasuki lapangan kerja karena siswa terlatih untuk bekerja dilapangan bukan hanya teori di kelas maupun praktek di laboratorium, bengkel atau workshop yang disediakan sekolah dengan fasilitas terbatas. Sehingga kompetensi siswa-siswi dapat meningkat.

Tabel 3 diperoleh dari pertanyaan pada kuesioner yang menunjukkan bahwa minat dan kesiapan peserta didik yang telah lulus terdapat perbedaan substansial antara pelajar perempuan dengan pelajar laki-laki. Pelajar laki-laki menganggap bahwa peranan pekerjaan sangat penting dan merasa yakin memiliki kemampuan untuk berwirausaha, sedangkan pelajar perempuan menganggap mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan baru, dapat konsentrasi pada satu jenis pekerjaan dan dapat menerima saran dan masukan jika melakukan kesalahan. Berdasarkan persentase diketahui bahwa laki-laki lebih siap memasuki dunia kerja dibandingkan perempuan setelah menyelesaikan pendidikan vokasi di SMK.

Berdasarkan Analisis multivariat regresi linier dengan signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95% untuk mengetahui bagaimana bimbingan karir mempengaruhi minat siswa dan kesiapan menghadapi dunia kerja, diperoleh hasil sebesar 22,6%, artinya bahwa Bimbingan Karir mempunyai korelasi atau kontribusi terhadap minat dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja sebesar 22,6%.

Dibawah ini beberapa jurusan yang ada di lokasi penelitian yang banyak diminati oleh siswa-siswa SMK :



Gambar 3. Beberapa jurusan di 4 SMK lokasi penelitian, Jurusan Usaha Pertanian Terpadu, Jurusan Kuliner, Jurusan Spa dan *Beauty Therapy*, Jurusan Perhotelan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor Astra Honda dan Teknik Permesinan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran Bimbingan Karir disekolah belum berjalan dengan baik, walaupun ke 4 SMK yang menjadi lokasi penelitian sudah memiliki modul bimbingan karir, namun modul bimbingan karir haruslah terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Sejalan dengan penelitian Eliza et al. (2023), menyatakan bahwa modul bimbingan karir yang dikembangkan akan efektif bila modul pembelajaran tersebut praktis, memiliki tampilan/desain menarik serta mudah dipahami dan diimplementasikan oleh guru BK dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kematangan karir siswa dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

Menurut Hasibuan et al. (2021) aspek tampilan/daya tarik dari modul disusun menarik agar dapat meningkatkan minat siswa untuk

mempelajari dan memahami modul tersebut. Selain itu tahapan pembelajaran melalui modul yang dikembangkan dapat dilaksanakan, dimanfaatkan dan dipahami oleh guru BK. Pengembangan modul saat ini sudah banyak yang menyesuaikan dengan kemajuan zaman, yaitu dengan serba digital. Sejalan dengan penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa Bimbingan Karir mempunyai korelasi atau kontribusi terhadap minat dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki minat dan kesiapan kerja serta merasakan manfaat dari Bimbingan Karir didominasi perempuan.

Saran yang diajukan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini yaitu: (1) Diperlukan pembelajaran berbasis proyek, kesesuaian kurikulum, dan pendidik dengan pengalaman dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI); (2) perlu dilakukan magang guru serta pemagangan/praktek kerja lapangan yang lebih lama bagi siswa di DUDI; (3) perlu lebih dioptimalkan Bimbingan Karir dengan pengembangan strategi mengembangkan minat dan pemahaman Siswa SMK dalam memasuki dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, C. (2020). Peran Guru BK dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *MUHAFADZAH*, 1(1), 27-50.
- Alfriansyah, M., & Widarto, W. (2018). Pengembangan Modul Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Program Teknik Permesinan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 6(6), 397-402.
- Apriyani, D., Sudana, I. M., & Krisnawati, M. (2020). Keutamaan Soft Skills bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(2), 166-170.
- Ashari, H., Abdal, N. M., & Setialaksana, W. (2021). Pengembangan Model Link and Match Melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Tenaga Listrik. *Jurnal Media Elektrik*, 18(1), 8-13.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Riau BPS tahun 2019*.
- Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 (2014).
- Eliza, R., Ahmad, R., & Asnah, M. I. B. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 671-682.
- Fajriah, U. N., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421-432.
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., Puspita, D., Sucitra, H., & Ulfa, F. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Stres Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Indrasari, H., Marguin, M., & Hadianti, N. (2022). Bimbingan dan Konseling Karir pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK

- Negeri 1 Nanga Pinoh. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 2(2), 124-135.
- Jackson, D., & Tomlinson, M. (2020). Investigating The Relationship Between Career Planning, Proactivity and Employability Perceptions among Higher Education Students in Uncertain Labour Market Conditions. *Higher Education*, 80(3), 435-455.
- Karamoy, Y. K., Afif, H. N., & Mutakin, F. (2023). Pengembangan Modul Bimbingan Karir tentang Perencanaan Karir Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(1), 38-47.
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus of Control Internal dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90-103.
- Maryanti, N., & Apriana, D. (2019). Kompetensi Siswa SMK dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier untuk Siswa SMP Kelas IX. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 151-157.
- Maslikhah, Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri. *Ilmu dan Budaya*, 43(1), 33-44.
- Rahmi, A., & Asnah, M. B. (2023). Analisis Urgensi Pengembangan Modul Bimbingan Karir dalam Membantu Perencanaan Pendidikan Lanjutan Siswa SMP. *Journal on Education*, 5(3), 9307-9321.
- Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 (2022).
- Rosyida, A., & Suhartini, R. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory dalam Meningkatkan Karakter Wirausaha Siswa SMK. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(2), 91-101.
- Suhartini, R., Vitariyanti, D., Ramadhani, B. Y. A., & Astuti, E. M. Y. (2020). The Marketing of Teaching Factory Product Through Online E-Commerce at Fashion Design Vocational High Schools. In *2020 Third International Conference on Vocational Education and Electrical Engineering (ICVEE)*, 1-6.
- Umam, R. N. U. (2021). Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 115-132.